

## PENERAPAN VIDEO TUTORIAL MATERI BUSANA PENGANTIN BERBASIS *WEBSITE*

**Lailita Nailatus Sa'adah**

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[lailitanailatuss@gmail.com](mailto:lailitanailatuss@gmail.com)

**Ratna Suhartini**

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[ratnasuhartini@unesa.ac.id](mailto:ratnasuhartini@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kelayakan video tutorial (2) mendeskripsikan kelayakan *website* (3) mendeskripsikan kelayakan materi busana pengantin (4) mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan video tutorial materi busana pengantin berbasis *website*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan lembar instrumen validitas media dan lembar angket respon siswa. Hasil penelitian berdasarkan validasi yang telah dilakukan menunjukkan kelayakan video tutorial di peroleh rata-rata persentase sebesar 92% dan masuk dalam kategori sangat layak, kelayakan video tutorial ini meliputi aspek bahasa 93% dan aspek tampilan 91%. Kelayakan *website* diperoleh rata-rata persentase sebesar 88% dan masuk dalam kategori sangat layak, kelayakan *website* ini meliputi aspek desain pembelajaran 85% dan aspek rekayasa perangkat lunak 91%. Kelayakan materi di peroleh persentase sebesar 90% dan masuk dalam kategori sangat layak. Respon siswa terhadap penerapan video tutorial materi busana pengantin berbasis *website* diperoleh persentase sebesar 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan video tutorial materi busana pengantin berbasis *website* dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Video Tutorial, *Website*, Busana Pengantin

### **Abstract**

*The purpose of this research is (1) to describe the feasibility of video tutorial (2) to describe the feasibility of website (3) to describe the feasibility of bridal material (4) to describe the response of student to application video tutorial for bridal material based on website. This research is a quantitative descriptive research. Data collection method uses the instrument validity media sheets and student questionnaire responses sheets. The result of this research based on the validation that have been done show the feasibility of video tutorials obtained by an average percentage 92% and included in the very feasible category, the feasibility of this video tutorial includes aspects of language 93% and display aspects 91%. The feasibility of the website obtained an average percentage 88%, an included in the category of very feasible, the feasibility of this website includes aspects of learning design 85%, and aspect of software engineering 91%. Material feasibility is obtained as a percentage 90% and is included in the category of very feasible. Student responses to the application of video tutorials for bridal material based on website obtained a percentage 90%. It can be concluded that the application of video tutorials for bridal material based on website is stated to be valid and can be used in learning.*

**Keywords:** Video Tutorials, *Website*, Bridal

## PENDAHULUAN

Busana pengantin merupakan bentuk artefak budaya yang mengalami perkembangan pesat dari waktu ke waktu. Kondisi budaya dan sosial masyarakat telah membentuk estetika baru. Estetika ini berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat, sedangkan kebutuhan masyarakat sendiri dipengaruhi oleh lingkungannya. Perkembangan busana pengantin saat ini muncul beberapa kecenderungan desain dan gaya yang menonjol. Dalam pembuatannya, busana pengantin memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembuatan busana biasa, busana pengantin dibuat dengan detail dan tidak jarang pembuatannya lebih banyak menggunakan tangan (manual). Proses pembuatan busana pengantin dan perlengkapannya lebih rumit membutuhkan kemampuan yang baik. Damayanti (2015).

Materi tentang pembuatan busana pengantin yang tersedia di buku maupun di *website* masih sedikit yang menjelaskan proses pembuatannya secara lengkap. Selain itu kurangnya waktu pembelajaran didalam kelas yang menyebabkan siswa SMK Tata Busana sedikit mengalami kesulitan. Sehingga dibuatlah *website* yang berisikan materi, video tutorial dan latihan soal tentang pembuatan busana pengantin secara lengkap. Penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran memiliki berbagai keuntungan yaitu dapat di akses di mana saja dan kapan saja, dapat digunakan untuk belajar secara mandiri, dapat menampilkan sesuatu yang detail dan dapat diulang-ulang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) mendeskripsikan kelayakan video tutorial pembuatan busana pengantin, (2) untuk mendeskripsikan kelayakan *website* dengan materi busana pengantin, (3) untuk mendeskripsikan kelayakan materi pembuatan busana pengantin, (4) untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan video tutorial materi busana pengantin berbasis *website*.

Video tutorial merupakan serangkaian gambar yang bergerak yang menuturkan cerita dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan suatu arahan, bantuan, petunjuk dan motivasi kepada seseorang untuk mencapai

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkannya. *Web* merupakan kumpulan dari halaman situs dan dokumen-dokumen yang tersebar di beberapa komputer *server* dan terhubung menjadi jaringan internet. Keunggulan dari *web* salah satunya yaitu informasi yang tersebar sangat cepat dan tidak terikat dengan ruang dan waktu. Batubara, (2018 : 1). Selain itu dapat diakses di mana saja dan kapan saja karena menggunakan jaringan internet (*online*). Hal ini tentunya menjadikan *website* ini dapat menjembatani siswa SMK tata busana yang ingin terus belajar dan meningkatkan kemampuannya di bidang tata busana, khususnya dalam pembuatan busana pengantin modern yang saat ini sangat diminati. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, menunjukkan bahwa media berbasis *website* yang digunakan di SMK Darul Ma'wa Plumpang sangat valid dan dapat digunakan dengan perolehan skor sebesar 81,25% (Wibawa, dkk : 2018)

Video tutorial merupakan serangkaian gambar yang bergerak yang menuturkan cerita dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan suatu arahan, bantuan, petunjuk dan motivasi kepada seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkannya. Menurut Daryanto (dalam Siwi, 2012) terdapat beberapa kelebihan dari penggunaan video, yaitu (1) Video menambah dimensi baru dalam praktik belajar mengajar, yang menyajikan gambar bergerak dengan suara yang menyertainya, (2) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Kekurangan video menurut Daryanto (dalam Siwi,2012) antara lain sebagai berikut: (1) *Opposition* (pengambilan gambar yang kurang tepat) dapat menyebabkan munculnya keraguan seseorang dalam memaknai gambar yang dilihatnya, (2) Material pendukung, video membutuhkan suatu alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya, (3) *Budget*, dalam pembuatannya, video memerlukan biaya yang relatif besar

*Web* atau *website* merupakan beberapa halaman situs dan dokumen yang tersebar di komputer *server* yang berada di seluruh dunia dan terhubung melalui internet.

Dengan *web*, informasi yang tersebar menjadi sangat cepat dan tidak terikat oleh ruang dan waktu. Batubara, (2018 : 1). Pembelajaran berbasis *website* merupakan salah satu bagian dari contoh pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) dengan sarana belajar berupa teknologi internet. Ridwan (2011) dalam Batubara (2018 : 2). Pembelajaran berbasis *website* atau *web based learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan internet, intranet, dan *web*. Stockley (2016) dalam Shivers dkk (2017 : 5). Pembelajaran berbasis *website* merupakan bagian dari *e-learning* dan kegiatan belajar mengajarnya memanfaatkan jaringan internet dan *website*.

Manfaat pembelajaran berbasis *website* menurut Praharsi (2004) dalam Batubara (2018 : 5-6) adalah sebagai berikut : (1) dapat meningkatkan jumlah interaksi antara pengajar dan peserta didik atau sesama pelajar yang berjauhan dengan memanfaatkan fitur *chatting*, forum dan *web conference*, (2) seluruh sumber belajar telah tersedia dengan baik dan dapat di peroleh dengan cepat melalui internet, sehingga dimungkinkan pengajar dan peserta didik dapat saling berbagi sumber belajar, (3) meningkatkan kreativitas dan kemandirian pelajar karena mereka dapat mengatur waktu dan tempat belajarnya sendiri, (4) materi pelajaran yang disampaikan akan lebih dimengerti dan dipahami oleh peserta didik secara efektif, (5) adanya kepuasan dalam mengikuti proses pembelajaran, (6) memberikan peluang untuk menghemat dan menata finansial secara terintegrasi, (7) pemenuhan terhadap tuntutan standar kualitas pendidikan dapat dilakukan secara maksimal, (8) mengatasi kekurangan infrastruktur pendidikan secara fisik (9) lebih menawarkan fleksibilitas dan mobilitas bagi pengguna (*user*), (10) lembaga pendidikan akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan terakhir.

Kelemahan pembelajaran berbasis *website* menurut Batubara (2018 :16) adalah sebagai berikut: (1) keberhasilan suatu pembelajaran berbasis *website* bergantung pada motivasi siswa secara mandiri, (2) pembelajar akan cepat merasa bosan dan jenuh apabila sarana dan prasarana, serta jaringan internet yang kurang

memadai (3) proses belajar dan mengajar yang dilakukan akan cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, (4) tidak semua daerah tersedia fasilitas listrik, komputer dan internet, (5) kecenderungan mengabaikan aspek akademik dan aspek sosial, (6) pengetahuan tentang pengoperasian *software* komputer dan internet masih kurang.

Pada abad pertengahan, warna baju dan jenis bahan busana pengantin digunakan sebagai penanda status sosial seseorang. Hanya kaum kerajaan dan bangsawan saja yang bisa menggunakan bahan sutera, satin, beludru, renda, serta menggunakan warna seperti emas, ungu dan biru. Hal ini dikarenakan pada masa tersebut, teknik penganyaman benang, teknik ekstraksi zat pewarna kain dan proses pewarnaan kain dilakukan secara manual, serta bahan yang digunakan dalam pembuatan busana pengantin sulit untuk didapatkan.

Busana pengantin merupakan busana yang dikenakan oleh pengantin saat upacara dan resepsi pernikahan. Ragam busana pengantin yang digunakan bisa bergaya barat dan tradisional. Warna yang lazim digunakan gaya barat umumnya berwarna putih, namun dalam gaya timur lebih berwarna warni, misalnya merah. Hardisurya, dkk. (2011 : 40). Busana pengantin adalah sebuah gaun yang dikenakan oleh seorang pengantin perempuan dalam upacara pernikahannya. Busana pengantin juga sering disebut *bridal dress*, *bridal gown* atau *wedding gown*. Newman, dkk. (2009: 216).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang telah disebutkan, dan hasilnya dijelaskan dalam bentuk laporan penelitian. Arikunto (2013 :3). Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ambil kesimpulan. Sugiyono (2015 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Tata Busana di Surabaya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang siswa SMK Tata Busana yang sedang atau telah menempuh mata pelajaran pembuatan busana *custom made*.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) melakukan studi penelitian, masalah dasar yang dihadapi siswa SMK Tata Busana umumnya adalah media pembelajaran berupa modul serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, (2) membuat desain pembelajaran, meliputi *storyboard website*, *storyboard* video tutorial, membuat dan mengedit video tutorial (3) membuat busana pengantin.

Kelayakan video tutorial dan *website* diketahui setelah dilakukan observasi dengan menggunakan lembar angket kelayakan berupa kuisisioner dan respon siswa terhadap penerapan video tutorial materi busana pengantin berbasis *website*. Lembar instrumen kelayakan video tutorial dan *website* ini meliputi beberapa aspek, yaitu aspek materi, aspek bahasa, aspek tampilan, aspek desain pembelajaran dan aspek rekayasa perangkat lunak. Lembar instrumen ini menggunakan skala likert, dimana skala likert tersebut digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, atau persepsi validator terhadap penerapan video tutorial materi busana pengantin berbasis *website* ini telah layak atau tidak layak digunakan sebagai sarana pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No Soal	Aspek	Jawaban Validator	Hasil Rating (%)
1.	Format Instrumen	8	80
2.		8	80
Jumlah			160
Rata-rata Jumlah Hasil Rating			80
3.	Isi Instrumen	8	80
4.	Bahasa dan Tulisan	7	70
5.		8	80
6.		8	80
7.		6	60
Jumlah			290
Rata-rata Jumlah Hasil Rating			72,5
8.	Kelayakan Instrumen	7	70

Berdasarkan tabel 1 instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini telah valid, hasil validasi berupa format instrumen dengan perolehan skor 80%, termasuk dalam kategori valid, aspek isi instrumen dengan skor 80%, termasuk dalam kategori valid, aspek bahasa dan tulisan dengan skor 72,5%, termasuk dalam kategori valid, dan aspek kelayakan instrumen dengan perolehan skor 70%, termasuk dalam kategori valid.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar validasi, lembar kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif pendekatan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kelayakan Video Tutorial Materi Busana Pengantin

Kelayakan video tutorial materi busana pengantin diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Lembar angket kelayakan video tutorial materi busana pengantin ini digunakan untuk mengetahui kelayakan video tutorial yang meliputi Aspek Bahasa dan Aspek Tampilan. Selanjutnya dihitung persentase kelayakan video tutorial materi busana pengantin dengan menggunakan skala likert, sehingga akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Kelayakan Video Tutorial Materi Busana Pengantin

No	Aspek yang Dinilai	Persentase Rata-rata
1	Aspek Bahasa	93%
2	Aspek Tampilan	91%
<b>Persentase kelayakan video tutorial materi busana pengantin</b>		<b>92%</b>

### 2. Kelayakan Website

Kelayakan *website* diperoleh dari hasil validasi oleh ahli media dengan menggunakan metode

observasi berupa lembar angket. Lembar angket kelayakan *website* ini meliputi Aspek Desain Pembelajaran dan Aspek Rekayasa Perangkat Lunak.

Aspek desain pembelajaran meliputi (1) penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran (2) penyajian materi mendukung siswa dalam mempelajari materi (3) kuis yang diberikan sesuai dengan materi (4) kunci jawaban sesuai dengan soal. Sedangkan aspek rekayasa perangkat lunak meliputi (1) reliabel (2) usabilitas (3) komparabilitas (4) petunjuk penggunaan *website* (5) kerapian dan *layout* (6) audio-video berjalan dengan baik (7) *website* mudah digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan skala likert. Kemudian dari perhitungan tersebut akan diperoleh hasil persentase kelayakan *website* sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Kelayakan *Website*

No	Aspek yang Dinilai	Persentase Rata-rata
1	Aspek Desain Pembelajaran	85%
2	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	91%
<b>Persentase kelayakan <i>website</i></b>		<b>88%</b>

### 3. Kelayakan Materi

Kelayakan materi busana pengantin diperoleh dari hasil validasi oleh ahli materi dengan menggunakan metode observasi berupa lembar angket. Lembar angket kelayakan materi busana pengantin ini digunakan untuk mengetahui kelayakan materi yang terdapat pada *website*. Selanjutnya dihitung persentase kelayakan materi sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Kelayakan Materi

No	Aspek yang Dinilai	Persentase Rata-rata
1	Aspek Materi	90%

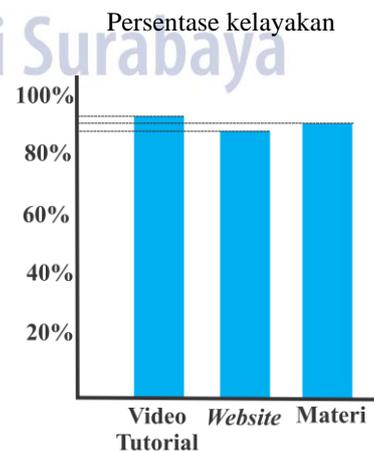
### 4. Respon Siswa Terhadap Penerapan Video Tutorial Materi Busana Pengantin Berbasis *Website*

Respon siswa diperoleh setelah siswa mengakses dan menggunakan *website* pada laman <https://elearning.lailitans.com/>, selanjutnya hasil dari perhitungan data respon siswa menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai media yang komunikatif dan dapat menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami. Selain itu video tutorial yang ada memudahkan siswa untuk mempelajari secara berulang-ulang, serta materi yang ada dalam *website* juga mudah diakses kapanpun dan dimanapun. Sehingga memudahkan siswa untuk mengulang materi secara mandiri.

Data respon siswa di peroleh dari hasil angket yang di hitung dengan menggunakan skala Guttman. Data tersebut di peroleh setelah siswa mengakses video tutorial materi busana pengantin berbasis *website*. Berdasarkan hasil analisis respon siswa, diperoleh hasil sebesar 90%, serta skor terendah yaitu sebesar 10%. Hal ini menunjukkan penerapan video tutorial materi busana pengantin berbasis *website* masih perlu di perbaiki dan di tingkatkan kualitasnya agar kedepannya menjadi lebih baik.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mendapatkan persentase rata-rata setiap kategori yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Persentase Kelayakan

## 1. Kelayakan Video Tutorial Pembuatan Busana Pengantin

Kelayakan video tutorial diketahui berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan, yang meliputi beberapa aspek, diantaranya :

### a. Aspek Bahasa

Penggunaan bahasa dalam video tutorial termasuk dalam kategori sangat layak dengan persentase sebesar 93%. Bahasa yang digunakan dalam video tutorial harus sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku. Penggunaan bahasa yang komunikatif dapat mendukung siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan pendapat Chee san Wong, (2003 : 136) yaitu media pembelajaran dikatakan baik apabila memperhatikan cara penulisan yang jelas yang meliputi pemilihan jenis font yang digunakan, besarnya font, serta spasi tulisan sesuai dengan layer yang ada.

### b. Aspek Tampilan

Tampilan dari video tutorial termasuk dalam kategori sangat layak dengan skor persentase sebesar 91%. Video tutorial yang baik juga harus memperhatikan tampilan dalam video tersebut, meliputi warna background yang digunakan dalam video sudah tepat, penggunaan warna, jenis *font*, dan ukuran teks sudah tepat, sehingga membuat video menjadi lebih menarik. Selain itu video tutorial juga mudah dioperasikan

kunci jawaban yang diberikan sesuai dengan materi, serta penyajian materi mendukung siswa untuk mempelajari materi pembuatan busana pengantin secara mandiri. Menurut Musfiqon (2012 : 7) suatu pembelajaran yang baik harus mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, menanamkan konsep serta membentuk sikap dan kepribadian siswa.

### b. Aspek Rekayasa Perangkat Lunak

Kesesuaian penerapan video tutorial materi busana pengantin berbasis *website* termasuk dalam kategori sangat layak, dengan perolehan persentase sebesar 91%. Berdasarkan pendapat Walker dan Hess dalam Arsyad (2011 : 175) yang menyatakan bahwa suatu media pembelajaran harus memiliki kualitas teknik yang baik meliputi mudah dibaca, kualitas pengelolaan program serta dokumentasi.

Aspek rekayasa perangkat lunak meliputi *reliabel* (tidak mudah mengalami *error/crash* saat digunakan), *usabilitas* (mudah digunakan pada saat mengoperasikan), *kompabilitas* (dapat dijalankan melalui *website* maupun *mobile*), petunjuk penggunaan *website* mudah untuk dipahami, kerapian tampilan secara umum dan tata letak/ *layout interactive* (icon navigasi), audio-video yang dapat berjalan dengan baik, serta *website* yang mudah digunakan.

## 2. Kelayakan Website Materi Busana Pengantin

Kelayakan *website* diketahui berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan, yang meliputi beberapa aspek, diantaranya:

### a. Aspek Desain Pembelajaran

Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat layak, dengan perolehan persentase sebesar 85%. Aspek desain pembelajaran meliputi penyajian materi pembuatan busana pengantin dalam *website* sesuai dengan tujuan pembelajaran, kuis dan

## 3. Kelayakan Materi Pembuatan Busana Pengantin

Kesesuaian materi pada *website* mencakup seluruh materi pembuatan busana pengantin termasuk dalam kategori sangat layak, dengan persentase sebesar 90%. Berdasarkan pendapat Risnadi (2004 : 271) yang menyatakan bahwa media pembelajaran menjadi sarana untuk memperjelas pesan yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Selain itu media juga digunakan untuk pembelajaran individual yang sepenuhnya melayani kebutuhan belajar peserta didik.

Materi yang terdapat dalam *website* yaitu meliputi sejarah busana pengantin, membuat pola busana pengantin, menjahit busana pengantin, memindahkan brokat pada kain (*mapping*), serta menghias busana pengantin dengan payet. Materi yang disajikan dalam *website* dibahas secara runtut dan sistematis sehingga siswa dapat memahami dengan jelas.

Berdasarkan keseluruhan dari persentase kelayakan video tutorial materi busana pengantin berbasis *website* apabila dihitung persentase (%) keseluruhan diperoleh persentase sebesar 92% untuk kelayakan video tutorial. Kelayakan *website* sebesar 88% dan kelayakan materi sebesar 90%. Sehingga dapat di kategorikan sangat layak untuk digunakan.

#### 4. Respon Siswa Terhadap Penerapan Video Tutorial Materi Busana Pengantin Berbasis *Website*

Data respon siswa diperoleh dari lembar angket respon siswa yang selanjutnya dihitung dengan menggunakan skala Guttman. Dari data tersebut kemudian dianalisis dan diperoleh respon positif dari siswa, serta persentase video tutorial materi busana pengantin berbasis *website* sebesar 90% .

Hasil analisis data respon siswa pada indikator pertama yaitu definisi dari materi yang disajikan telah sesuai memperoleh hasil sebesar 92,5%. Indikator kedua yaitu materi telah tercakup secara keseluruhan, memperoleh hasil sebesar 86,2%. Indikator ketiga yaitu uraian, contoh dan langkah-langkah pembuatan busana pengantin, memperoleh hasil sebesar 86,2%. Indikator keempat yaitu bahasa yang digunakan, memperoleh hasil sebesar 93,8. Indikator kelima yaitu penyajian materi, memperoleh hasil sebesar 92,5%. Indikator keenam yaitu video mudah dioperasikan, memperoleh hasil sebesar 91,2%. Indikator ketujuh yaitu tampilan video, memperoleh hasil sebesar 95%. Indikator kedelapan yaitu petunjuk penggunaan *website*, memperoleh hasil sebesar 85%. Indikator kesembilan yaitu *website* mudah digunakan, memperoleh hasil sebesar 91,2%. Indikator kesepuluh

yaitu ketertarikan siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar, memperoleh hasil sebesar 90%. Indikator kesebelas yaitu ketertarikan siswa untuk mengulang-ulang materi, memperoleh hasil sebesar 86,2%.

Berdasarkan keseluruhan indikator pada hasil respon siswa terhadap penerapan video tutorial materi busana pengantin diperoleh rata-rata sebesar 90%. Sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil uji kelayakan dan respon siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan video tutorial materi busana pengantin berbasis *website* untuk siswa SMK Tata Busana sangat layak digunakan. Hal ini diperoleh berdasarkan:

1. Hasil Validasi Video Tutorial

Hasil validasi video tutorial meliputi dua aspek yaitu aspek bahasa dan aspek tampilan, video tutorial materi busana pengantin ini diperoleh persentase rata-rata 92% sehingga dapat dikategorikan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

2. Hasil Validasi *Website*

Hasil validasi *website* yang meliputi aspek desain pembelajaran dan aspek rekayasa perangkat lunak yaitu diperoleh rata-rata persentase sebesar 88% sehingga dapat dikategorikan sangat layak.

3. Hasil Validasi Materi

Hasil validasi materi dikategorikan sangat layak dengan perolehan persentase sebesar 90%.

4. Respon Siswa

Berdasarkan respon dari 80 siswa, penerapan video tutorial materi busana pengantin berbasis *website* ini mendapatkan respon positif dengan hasil rata-rata persentase sebesar 90%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Dalam perekaman video digunakan kamera yang mampu

menangkap gambar yang lebih tajam dan menambahkan *dubbing*, agar suara yang dihasilkan dalam video lebih jelas, keras dan bersih, sehingga siswa atau *user* dapat lebih mudah dalam memahami isi dari video, (2) Dalam pembuatan *website*, peneliti menyarankan agar dalam mendesain *layout*, *background*, *font size*, *font style* dibuat lebih menarik lagi. Hal ini memungkinkan dalam membangun motivasi belajar siswa serta dapat menarik minat siswa, (3) Materi yang terdapat dalam *website* diperbanyak sesuai dengan sub materi yang ada, sehingga diharapkan dapat menarik siswa untuk terus meningkatkan kemampuannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Batubara, Hamdan Husein. 2018. *Pembelajaran Berbasis Web dengan Moodle versi 3.4*. Yogyakarta. Deepublish.
- Chee, T.S & Wong. A.F.L. 2003. *Teaching and Learning With Tegnology*. Singapore Prentice Hall.
- Damayanti, Sri Ika. 2015. *Kontinuitas dan Perubahan Busana Pengantin Gaya Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hardisurya, Irma., Ninuk Mardiana P., Herman Jusuf. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya
- Newman, Alex. & Zakee Shariff. 2009. *Fashion A to Z an Illustrated Dictionary*. London. Laurence King Publishing.
- Shivers, Gayle V. Davidson., Karen L. Rasmussen., & Patrick R. Lowenthal. 2017. *Web-Based Learning (Design, Implementation and Evaluation)*. Switzerland. Springer.
- Siwi , Utaminingtyas. *Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Panjatan*. 2012. Panjatan. Eprints UNY.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Wibawa, Setya Chendra, Wahyuningsih, Sulistyowati, Abidin, Lestari, Noviyanti and Maulana. 2018. *Online Test Application Development Using Framework CodeIgniter*. CAPEU. IOP Publishing.